



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP OPINI
AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris Pada Jakarta Islamic Index 70 Periode 2017-2021)**

Trie Cahya Utamy¹, Fina Fitriyana, S.E., M.Ak²

Triecahya0204@gmail.com, dosen02518@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to examine the effect of financial performance, company size and KAP reputation on audit opinion going concern. The study population is companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 for the period 2017-2021. The determination of samples using purposive sampling techniques was obtained by 31 companies with 155 observational data. Hypothesis analysis and testing techniques were performed with logistic regression analysis through Eviews version 10. The results of this study show that partially the leverage and reputation of the KAP affect the audit opinion going concern, while the inventory turnover and size of the company have no effect on the audit opinion going concern. Simultaneously, financial performance with measurements (inventory turnover and leverage), company size and KAP reputation affect audit opinion going concern.

Keywords: *Opinion Going Concern, Inventory Turnover, Leverage, Company Size, KAP Reputation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 periode 2017-2021. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 31 perusahaan dengan 155 data observasi. Teknik analisis dan



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik melalui *Eviews* versi 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial *leverage* dan reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *inventory turnover* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Secara simultan kinerja keuangan dengan pengukuran (*inventory turnover* dan *leverage*), ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Opini Going Concern, Inventory Turnover, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP*

PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas, suatu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah. Laporan audit mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa penilaian auditor terdapat resiko audit tidak dapat bertahan dalam bisnis (Fitriani & Asiah, 2018).

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah suatu perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Pengguna laporan keuangan biasanya menyebut

opini audit *going concern* sebagai ramalan kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan yang telah dikeluarkan oleh auditor. Auditor harus bertanggung jawab atas opini audit *going concern* yang dikeluarkan dan opini audit *going concern* tersebut harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Karena opini tersebut akan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi (Fitriani dan Asiah, 2018).

Salah satu fenomena *going concern* yang terjadi baru-baru ini adalah terjadi pada PT. Timah Tbk tahun 2020. Grup mengalami rugi bersih sebesar Rp 340 miliar selama tahun yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki pinjaman sejumlah Rp 4.561 miliar



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan kedepan. Grup bergantung pada dukungan kreditur yang ada untuk perpanjangan beberapa fasilitas yang ada. Perusahaan juga mengalami penurunan produksi bijih timah dan produk timah akibat terbatasnya pasokan bijih timah yang diperoleh dari kerja sama Perusahaan dengan mitra Perusahaan. Hal-hal ini akan menyebabkan auditor mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan auditor mengeluarkan status *going concern* pada PT. Timah Tbk (www.cnnindonesia.com).

Dengan adanya opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor diharapkan investor dapat lebih berhati-hati dalam berinvestasi, serta kreditur dapat menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan usaha suatu entitas bisnis (Andini dkk, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit *going*

concern yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia (Anggraini, 2019). Untuk mengetahui atau menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Peranan laporan keuangan perusahaan tidak hanya akan berlaku di internal perusahaan saja, namun juga memiliki pengaruh yang kuat untuk pihak-pihak lain, seperti investor, kreditur, dan juga terhadap akuntan publik.

Faktor kedua yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Ferdila, 2021). Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan finansial perusahaan. Perusahaan yang mengalami



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan yang berjalan dengan baik, sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

Faktor *non* keuangan yang dianggap dapat berpengaruh antara lain Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebuah KAP yang telah memiliki reputasi yang baik maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat merusak reputasinya. Sehingga KAP akan selalu bersifat objektif dalam pekerjaannya. KAP dengan reputasi *The Big Four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. KAP dengan reputasi *The Big Four* lebih mampu mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* (Maulida dan Wahyudin, 2021).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan secara simultan antara *Inventory Turnover*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP dengan opini audit *going concern*?
2. Apakah *Inventory turnover* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai berdasarkan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk Mengidentifikasi dan menganalisis secara simultan



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

- inventory turnover, leverage, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap opini audit going concern.*
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai pengaruh *inventory turnover* terhadap opini audit *going concern*.
 3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*.
 4. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
 5. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang akuntansi terutama bidang audit mengenai *inventory turnover, leverage, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap opini audit going concern* pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII 70) di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman secara mendalam tentang audit khususnya mengenai *inventory turnover, leverage, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap opini audit going concern* serta menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi opini audit *going concern* sehingga para investor dapat mempertimbangkan dalam membeli saham perusahaan berdasarkan selfinterest dari masing-masing investor.

tercipta antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal* (Akbar dan Ridwan, 2019). Jika kedua belah pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka maka akan ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan *principal*. Auditor bertugas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan, dan mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengungkapkannya dalam laporan audit (SPAP, 2011).

Signaling Theory

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan pihak diluar perusahaan. Informasi ini penting karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan mengenai konflik yang



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

kelangsungan hidup suatu perusahaan (Putri Intan Prastiwi, 2018). Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agen) perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas yaitu auditor independen untuk memberikan pendapat tentang laporan keuangan. Opini audit *going concern* yang diungkapkan oleh auditor pada laporan keuangan akan menjadi sinyal (*warning*) pada pengguna laporan keuangan.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Nofryanti, 2021). Laporan audit terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup, dan paragraf pendapat. *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Entitas dengan basis *going concern* adalah perusahaan dengan keraguan besar akan kemampuannya untuk melanjutkan

usahanya (Atikah, 2021). Beberapa contoh yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan tentang pertimbangan keberlangsungan usaha diantaranya: arus kas yang selalu mengalami negatif, pinjaman yang sudah jatuh tempo, perusahaan selalu mengalami kerugian, mengalami kesulitan dalam melunasi kreditur yang sudah jatuh tempo, adanya ketidakpercayaan dari pihak ketiga dalam pemberian pinjaman lagi, kegagalan perusahaan dalam berinovasi serta mengembangkan perusahaan dan juga bisa dikarenakan terlibat kasus hukum (Maradina, 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Sholihah dan Susilo, 2021).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *inventory turnover* dan



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

leverage. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu kurun waktu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan semakin rendah. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, dan disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Perputaran persediaan ini dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata (Widiyanti dan Bakar, 2014).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Ferdila, 2021). Perhitungan *leverage* dapat menggunakan rasio utang. Rasio utang diukur dengan membandingkan total kewajiban

dengan total aset. Semakin perusahaan bergantung pada pinjaman dari pihak ketiga, maka semakin tinggi bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Ferdila, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Fitriyana, 2020). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Reputasi KAP

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan ke BAPEPAM tentunya membutuhkan



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

jasa kantor akuntan publik (KAP) agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat akurat dan terpercaya. Oleh karena itu perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan publik yang besar dan mempunyai reputasi atau nama baik. Kantor akuntan publik yang besar dan mempunyai reputasi yang baik biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4) (Aprinia, 2016). Auditor empat besar (*The Big Four Auditors*) merupakan kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar yang pekerjaannya menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup (Astri dkk, 2018).

KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*, yang termasuk

dalam kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah sebagai berikut (Akbar dan Ridwan, 2019):

1. KAP Price Water House Cooper, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari & Rekan dan Tanudiredja Wibisana & Rekan.
2. KAP KPMG (Klynfeld Peat Marwick Goedelar), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya.
3. KAP Ernst dan Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja, dan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
4. KAP Delloite Tauche Thomatshu, yang bekerja sama dengan KAP Oesman Bing Satrio & Rekan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Ghozali, 2016). Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018).

Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan kategori Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data pada penelitian ini didapat dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* (Y) merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk

memberikan kepastian apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini audit *going concern* dalam penelitian ini dihitung dengan variabel *dummy*. Jika korporasi mendapatkan opini audit *going concern* akan diberikan nilai 1 dan jika korporasi tidak mendapatkan opini audit *going concern* akan diberikan nilai 0 (Atikah, 2021).

Variabel Independen

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan (X_1) adalah penentuan secara periodik atau kurun waktu tertentu tingkat efektifitas operasional suatu organisasi, badan organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan diukur menggunakan *inventory turnover* dan *leverage*.

1) Inventory Turnover

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Widiyanti dan Bakar, 2014). *Inventory Turnover*, secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

2) *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* dapat diukur dengan rasio hutang modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan

perbandingan antara hutang perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus *Leverage*, yang diukur menggunakan *Debt to Equity ratio* yakni sebagai berikut (Ferdila, 2021):

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (X_2) pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Fitriyana, 2020):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total})$$

3. Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

Publik (KAP) (X_3) menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. Reputasi KAP dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika perusahaan mempunyai masalah berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Reputasi KAP dalam penelitian ini dihitung dengan variabel *dummy*. Jika yang mengaudit korporasi adalah KAP *Big Four* akan diberikan nilai 1 dan jika yang mengaudit korporasi KAP *Non Big Four* akan diberikan nilai 0 (Ferdila, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah indeks saham syariah atau Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2017-2021 sebanyak 70 Perusahaan.

Sampel

Teknik sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan indeks saham syariah atau Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2017-2021 sebanyak 31 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan kategori Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan dengan kategori Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang sahamnya tercatat dan dapat dilihat oleh masyarakat (IPO) di Bursa



Efek Indonesia sebelum tahun 2017-2021.

3. Perusahaan dengan kategori Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang menyajikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2017-2021.
4. Perusahaan dengan kategori Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang menggunakan mata uang rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka adalah pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data – data sekunder yang diperoleh dari website BEI dan dokumen ICMD yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian khususnya mengenai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum (Nugroho, 2018).

Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi Logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2018:325). Regresi logistik digunakan pada penelitian ini



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Oleh karena itu analisis pada regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas data pada variabel bebasnya (Sugiyono, 2017:138).

Ghozali (2018:332) analisis regresi logistik memiliki empat pengujian, diantaranya adalah menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*), menguji kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test*), koefisien determinasi (*McFadden R-Square*), dan matrik klasifikasi. Penjelasan keempat pengujian model tersebut dapat dijelaskan seperti penjelasan dibawah ini.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dengan pengujian *overall model fit* akan diketahui apakah model yang di hipotesiskan telah *fit* dengan data atau tidak *fit* dengan data yang diteliti. Uji ini dilihat dari nilai Probabilitas LR Statistik pada regresi logistik. Hipotesis untuk menilai metode *fit* adalah sebagai berikut:

H0: model yang dihipotesiskan telah

fit dengan data

H1: model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data,

Jika nilai Probabilitas LR Statistik $> 0,05$ maka model tidak dapat dikatakan *fit* dengan data sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan Jika nilai Probabilitas LR Statistik $< 0,05$ maka model dapat dikatakan *fit* dengan data sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow’s Goodness Fit*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow’s* yang diukur dengan nilai *chi square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2018:333). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H0 ditolak, artinya ada perbedaan



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

variabel terikat yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi *Multiple R Square*. Apabila nilai *McFadden R-squared* suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah adanya korelasi antar variabel-variabel independen satu dengan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel independen. Untuk melihat gejala multikolineritas dapat diuji dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolineritas (Ghozali, 2018:108).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi merupakan suatu pengujian model yang dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat model yang digunakan dalam penelitian. Pengujian matrik klasifikasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik data yang digunakan pada hasil output prediksi dari presentase model dan sebagai ukuran dari akurasi model terhadap penelitian yang digunakan. Pengujian akurasi model pada penelitian dapat dilakukan dengan melihat tabel *expectation-prediction* evaluasi pada hasil penelitian



menghitung presentase nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*).

Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara tiga variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (KU) + \beta_2 (UP) + \beta_3 (RKAP) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Opini Audit *Going Concern*

β_0 = Konstanta

KU = Kinerja Keuangan

UP = Ukuran Perusahaan

RKAP = Reputasi KAP

β_1 - β_3 = Koefisien

ε = Koefisien Error

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Tingkat signifikan (*significan level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang di uji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

- Jika $p \text{ value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $p \text{ value} > 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Uji T (Parsial)

Uji Statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Minimum	0.0000	0.2167	0.1336	12.684	0.0000
	00	44	44	21	00
Std. Dev.	0.3193	6.3637	1.0642	0.3827	0.3782
	00	42	64	14	36
Observations	140	140	140	140	140

Sumber: Output *Eviews* 10 (2022)

Hasil data diatas adalah variabel *opini going concern* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.114286. Nilai terendah adalah 0.00 (nol) merupakan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Nilai maksimumnya yaitu sebesar 1.00 (satu) menunjukkan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.319300. Variabel *inventory turnover* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.969774. *Inventory turnover* terendah sebesar 0.216744, dan nilai tertinggi sebesar 45.59709, nilai standar deviasi sebesar 6.365047. Variabel *leverage* memiliki nilai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.114286	5.969774	1.0900	13.376	0.828571
Median	0.000000	5.174620	0.910648	13.39670	1.000000
Maximum	1.000000	45.59709	9.873995	14.44277	1.000000



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

rata-rata (*mean*) sebesar 1.090064. Nilai terendah sebesar 0.133644, dan nilai tertinggi sebesar 9.873995, nilai standar deviasi sebesar 1.064264. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13.37645. Nilai terendah sebesar 12.68421, dan nilai tertinggi sebesar 14.44277, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.382714. Variabel reputasi KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0.828571. Nilai terendah adalah 0.00 (nol) yang berarti perusahaan tidak menggunakan jasa auditor yang termasuk *Big Four* pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Nilai maksimumnya yaitu sebesar 1.00 (satu) yang berarti perusahaan menggunakan jasa auditor yang termasuk *Big Four* pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.378236.

Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Modell Fit*)

Tabel 2. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Modell Fit*)

McFadden R-squared	0.186704	Mean dependent var	0.114286
S.D. dependent var	0.319300	S.E. of regression	0.285674
Akaike info criterion	0.649492	Sum squared resid	11.01728
Schwarz criterion	0.754550	Log likelihood	40.46443
Hannan-Quinn criter.	0.692185	Deviance	80.92885
Restr. deviance	99.50721	Restr. log likelihood	49.75361
LR statistic	18.57836	Avg. log likelihood	0.289032
Prob(LR statistic)	0.000951		
Obs with Dep=0	124	Total obs	140
Obs with Dep=1	16		

Sumber: Output *Eviews* 10 (2022)

Nilai Probabilitas LR Statistik 0.000951 atau lebih kecil dari 0,05 ($0.000951 < 0,05$), maka model dapat dikatakan *fit*, sehingga H_0 diterima.

Hasil Uji Kelayakan Model



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

(Hosmer and Lemeshow’s Test)

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Output Eviews 10 (2022)

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow’s

Quantile of Risk	Dep=0		Dep=1		Total	H-L
	Actual	Expected	Actual	Expected		
1	52	35	12	99	207	8.30406
2	42	98	14	37	026	14.53603
3	04	33	14	69	011	14.61935
4	33	86	14	15	054	14.66906
5	05	17	13	76	139	14.05766
6	21	77	14	35	048	14.10815
7	80	97	13	15	147	14.06248
8	03	16	11	37	331	14.60286
9	07	14	13	25	152	14.13492
10	24	94	6	16	884	14.10266
		Tota				
		1	124	00	1600	14.2140872
H-L Statistic		14.2872		Prob. Chi-Sq(8)	0.0746	
Andrews Statistic		66.5298		Prob. Chi-Sq(10)	0.0000	

Pada tabel 3 diatas menunjukkan nilai H-L Statistic sebesar 14.2872 dengan nilai Probabilitas *Chi Square* sebesar 0.0746. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0746 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0.0746 > 0,05), maka H0 diterima yang artinya terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan, karena model mampu memprediksi data observasinya dalam penelitian ini atau dapat dikatakan model yang digunakan dapat diterima karena cocok dan layak dengan data observasinya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.881756	1412.841	NA
X1	1.79E-05	2.173101	1.152015
X2	0.000580	2.150300	1.045551



	0.00478	1372.83	1.11486
X3	5	6	1
	0.00456	6.06322	1.03941
X4	7	8	0

Sumber: Output *Eviews* 10 (2022)

Nilai *tolerance* antar variabel lebih kecil dari 10%. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Mc Fadden R-Squared*)

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi
Determinasi (*Mc Fadden R-
Squared*)**

McFadden R-squared	0.186 704	Mean dependent var	0.114 286
S.D. dependent var	0.319 300	S.E. of regression	0.285 674
Akaike info criterion	0.649 492	Sum squared resid	11.01 728
Schwarz criterion	0.754 550	Log likelihood	- 40.46 443

Hannan- Quinn criter.	0.692 185	Deviance	80.92 885
Restr. deviance	99.50 721	Restr. log likelihood	49.75 361
LR statistic	18.57 836	Avg. log likelihood	0.289 032
Prob(LR statistic)	0.000 951		
Obs with Dep=0	124	Total obs	140
Obs with Dep=1	16		

Sumber: Output *Eviews* 10 (2022)

Tabel uji koefisien determinasi diatas, dapat diketahui nilai *Mc Fadden R-squared* sebesar 0.186704, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada model dalam penelitian ini mampu menerangkan variabel terikatnya sebesar 18% dan selebihnya yaitu 82% dijelaskan variabel lain diluar model.

Hasil Uji Akurasi Model (*Expectation-Prediction Evaluation*)



Tabel 6. Hasil Pengujian Akurasi Model (*Expectation-Prediction Evaluation*)

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	123	12	135	124	16	140
P(Dep=1)>C	1	4	5	0	0	0
Total	124	16	140	124	16	140
Correct	123	4	127	124	0	124
% Correct	99.19	25.00	90.71	100.00	0.00	88.57
% Incorrect	0.81	75.00	9.29	0.00	100.00	11.43
Total Gain*	-0.81	25.00	2.14			
Percent Gain**	NA	25.00	18.75			

Sumber: Output *Eviews* 10 (2022)

Hasil tabel diatas, dapat dilihat pada kolom *Estimated Equation* total persentase benar (*correct*) yaitu 88.57% dan salah (*incorrect*) sebesar 11.43%. Berarti nilai persentase *correct* (88.57%) > *incorrect* (11.43%) yang artinya tingkat akurasi prediksi mencapai 88.57% sehingga dapat dikatakan model cukup baik.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-18.52292	10.59279	1.748633	0.0804
X1	0.013853	0.06370	0.217238	0.8280
X2	0.720527	0.278988	2.582642	0.0098
X3	1.239420	0.774758	1.599751	0.1097
X4	-1.633919	0.631889	-2.585768	0.0097

Sumber: Output *Eviews* 10 (2022)

Hasil *output* pada tabel diatas, diperoleh persamaan model logistik sebagai berikut:

$$Y_{it} = -18.52292 + 0.013853*IT + 0.720527*LV + 1.239420FZ - 1.633919*KAP$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat diinterpretasikan Konstanta (α) dengan nilai sebesar -18.52292, maka apabila variabel bebas bernilai 0 (nol) maka nilai *opini going concern* sebesar -18.52292.



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

Koefisien regresi *inventory turnover* (IT) dengan nilai sebesar 0.013853, artinya jika *inventory turnover* mengalami peningkatan 1% dengan asumsi variabel lain konstan maka secara tidak langsung *opini going concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0.013853. Koefisien regresi *leverage* (LV) dengan nilai sebesar 0.720527, artinya jika *leverage* mengalami peningkatan 1% dengan asumsi variabel lain konstan maka secara tidak langsung *opini going concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0.720527. Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) dengan nilai sebesar 1.239420, artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan maka secara tidak langsung *opini going concern* akan mengalami peningkatan sebesar 1.239420. Koefisien regresi Reputasi KAP (RK) dengan nilai sebesar -1.633919, artinya jika reputasi KAP mengalami peningkatan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan maka secara tidak langsung *opini going concern* akan mengalami penurunan sebesar 1.633919.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

McFadden	0.1867	Mean	0.114
R-squared	04	dependent var	286
S.D. dependent	0.319300	S.E. of regression	0.285674

var			
Akaike info criterion	0.649492	Sum squared resid	11.01728
Schwarz criterion	0.754550	Log likelihood	40.46443
Hannan-Quinn criter.	0.692185	Deviance	80.92885
Restr. deviance	99.50721	Restr. log likelihood	49.75361
LR statistic	18.57836	Avg. log likelihood	0.289032
Prob(LR statistic)	0.000951		
Obs with Dep=0	124	Total obs	140
Obs with Dep=1	16		

Sumber: Output *Eviews 10* (2022)

Hasil tabel 8, dapat diketahui nilai Probabilitas (*LR statistic*) sebesar 0.000951. Artinya nilai probabilitas $0.000951 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi KAP pada penelitian ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi *opini audit going concern*.



Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
	-	-	-	-
C	18.52292	10.59279	1.748633	0.0804
X1	0.013853	0.063770	0.217238	0.8280
X2	0.720527	0.278988	2.582642	0.0098
X3	1.239420	0.774758	1.599751	0.1097
	-	-	-	-
X4	1.633919	0.631889	2.585768	0.0097

Sumber: Output *Eviews* 10 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji statistik t (parsial) adalah

1. *Inventory Turnover*

Dari tabel diatas, *inventory turnover* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.8280, artinya nilai probabilitas $0.8280 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis H2 ditolak sehingga *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. *Leverage*

Dari tabel diatas, *leverage* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0098, artinya nilai probabilitas $0.0098 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis H3 diterima sehingga *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Ukuran Perusahaan

Dari tabel diatas, pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1097, artinya nilai probabilitas $0.1097 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis H4 ditolak sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. Reputasi KAP

Dari tabel diatas, reputasi KAP menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0097, artinya nilai probabilitas $0.0097 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis H5 diterima sehingga reputasi



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut, ini membuat auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Inventory Turnover*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Secara Simultan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil tabel 8, dapat diketahui nilai Probabilitas (*LR statistic*) sebesar 0.000951. Artinya nilai probabilitas $0.000951 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi KAP pada penelitian ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.

Penelitian ini opini audit *going concern* dipengaruhi oleh tiga hal yakni kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi KAP. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik cenderung tidak mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor, begitu pula sebaliknya kinerja keuangan yang tidak sehat akan cenderung mendapatkan opini audit *going concern*. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan akan memperkecil kemungkinan pemberian opini *going concern*, dan begitu sebaliknya semakin kecil perusahaan akan memperbesar kemungkinan pemberian opini *going concern*. Semakin baik reputasi KAP maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going*

Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Fahmi, 2021). Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

concern, begitu pula sebaliknya semakin buruk reputasi KAP maka akan berkemungkinan kecil auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari tabel 9, *inventory turnover* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.8280, artinya nilai probabilitas $0.8280 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis H2 ditolak sehingga *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Karena *inventory turnover* bukan merupakan faktor penentu auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Meskipun tingkat *turnover* yang tinggi adalah rasio yang ideal. Namun, terkadang tingkat perputaran persediaan yang rendah bisa menjadi pertanda baik. Misalnya, ketika harga diperkirakan akan meningkat, persediaan bisa ditempatkan terlebih dahulu untuk suatu saat memenuhi permintaan yang meningkat dengan cepat atau kekurangan yang

diperkirakan. Maka dari itu, walaupun suatu perusahaan mengalami nilai perputaran persediaan yang rendah, auditor harus melihat kondisi perusahaan secara keseluruhan dalam menerbitkan opini audit *going concern*, jangan hanya menilai dari segi perputaran persediaannya saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misba dkk, (2019). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravasanti, (2017) yang menunjukkan bahwa rasio *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari tabel 9, *leverage* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0098, artinya nilai probabilitas $0.0098 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis H3 diterima sehingga *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Leverage* bisa digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

memenuhi kewajibanya yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko kegagalan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pun akan menurun karena lebih fokus pada pembayaran hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Maka kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern*, karena dalam kebutuhan penambahan hutangnya dimungkinkan akan mempengaruhi kinerja keuangan lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari tabel 9, ukuran

perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1097, artinya nilai probabilitas $0.1097 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan opini audit *going concern* selalu dihubungkan dengan bagaimana suatu entitas dalam mengelola perusahaannya agar mampu bertahan hidup dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Berdasarkan konsep tersebut, maka meskipun perusahaan tergolong perusahaan kecil, namun jika perusahaan memiliki manajemen dan kinerja yang baik dan mampu menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang maka tidak akan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radi dkk, (2020) bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

Ridwan (2019) yang menghasilkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

penelitian yang dilakukan oleh Tandungan dan Mertha (2016), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaldi dan Ridwan (2019), yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak ada pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari tabel 9, reputasi KAP menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0097, artinya nilai probabilitas $0.0097 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis H5 diterima sehingga reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini karena reputasi KAP *big four* dalam pemberian opini *going concern* lebih teliti. Reputasi KAP *big four* diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik untuk memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin baik reputasi KAP maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Selain itu reputasi KAP *big four* memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada reputasi KAP *Non Big Four*. Hasil penelitian ini sejalan dengan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dengan rasio *inventory turnover* dan *leverage*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi *Eviews 10* yang dilakukan terhadap 31 perusahaan dengan kategori Jakarta Islamic Index 70 (JII70) selama periode 2017-2021, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis uji F mendapatkan nilai probabilitas $0.000951 < 0,05$, maka H5 diterima. Artinya kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

2. *Inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai signifikan probabilitas $0.8280 > 0,05$.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai signifikan probabilitas $0.0097 < 0,05$.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai signifikan probabilitas $0.1097 > 0,05$.
5. Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai signifikan probabilitas $0.0097 < 0,05$.

Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303.

<https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>

Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwarningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380–394.

<https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i2.262>

Anggraini, L. F. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap harga saham (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

- Jakarta).
- Aprianti, R., & Surya, S. (2018). Pengaruh Kondisi keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 9(1).
- Aprinia, R. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–20.
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Atikah. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Azizah, A. N. (2021). Pengaruh Restrukturisasi Hutang, Reputasi Kap, Likuiditas Dan Opinion Shopping Terhadap Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 226–242. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.277>
- Fahmi. (2021). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Terhadap Pergantian Auditor. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(April), 30–46.
- Ferdila, M. &. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. 4, 589–600. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.390>
- Fitriyana, F. (2020). The Effect of Implementation of Good Corporate Governance, Company Size, and Free Cash Flow on Earnings Management. *Accountability*, 9(2), 72-83.



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

- Fitriani, M., & Asiah, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 31–40.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate.
- Indrasti, A. W., & Uly, R. (2020). Pengaruh Debt Default, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 77–90.
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/1414>
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2017). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(1).
- Karjono, A., & Sumadiya, T. A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 24No. 1/ 2021, 24(1), 139–163.
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 1–14.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274>
- Maradina, J. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 15.
<https://doi.org/10.32493/jiaup.v>



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

- 7i1.2201
Marbun. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Oktaviana Marbun 1 Program Studi Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang. 22(2), 245–265.
- Maulani, S. T., Ismatullah, I., & Rinaldi, R. (2021). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terindeks Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.682>
- Maulida, L., & Wahyudin, A. (2021). Determinan Praktik Transfer Pricing Dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 216. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i2.3514>
- Misba, W., Jack Febriand, A., & Asmaul, H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Total Asset, Inventory Turnover Ratio Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Doctoral Dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Nofryanti, A. &. (2021). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. In *Aktivitas Pemotongan Dna Superkoil Oleh Fraksi-Fraksi Protein Daun Morinda Citrifolia* (Pp. 1174–179135).
- Nurmala, P., Thu Trang, N., & Meisnawati. (2020). Auditor Client Tenure, Company Growth, Auditor Reputation, Leverage, and Opinion Audit Going Concern: Empirical Evidence From Indonesian Manufacturing Companies. *Economics and Accounting Journal*, 3(3), 172–184. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ><http://openjournal>



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

- .unpam.ac.id/index.php/EAJ
- Pravasanti, Y. A. (2017). Rasio keuangan: Pemberian opini audit going concern oleh auditor (studi kasus pada perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(02).
- Putri Intan Prastiwi. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Industri Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018). 48(12), 34.
- Radi, D. O., Wijaya, S. Y., & Julianto, W. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, masa audit dan gagal bayar terhadap opini audit going concern. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(7), 821-834.
- Saraswati, D., Suhadak, & Handayani, S. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Stdui Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(2).
- Sholihah, M., & Susilo, D. E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 115.
<https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i2.3620>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunjoko, M. I., & Arilyn, E. J. (2016). Pengaruh perputaran persediaan, total perputaran aset, perputaran aset tetap, rasio saat ini dan periode pengumpulan rata-rata terhadap profitabilitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 79-83.
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 45-71.
- Utama, Y. W., Syakur, A., &



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

Firmansyah, A. (2021). Opini Audit Going Concern: Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Tax Risk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(1), 122.

<https://doi.org/10.24014/jiq.v17i1.12657>

Widiyanti, M., & Bakar, S. W. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Roa) Perusahaan Property. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1490–1520.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28457/18712>



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

31th June 2023

No. ISSN: 2809-6479